



Pemanfaatan Sampah Botol Plastik Menjadi Pot Bunga Melalui Workshop Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Dan Kreativitas Masyarakat Di Kelurahan Limbungan Baru

Qonaah Nuryan Arif¹, Adrian Nuggraha², Eldina Farah Eka³, Nuraini⁴

¹*Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau*

²*Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Riau*

³*Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau*

Email: adriannuggraha0905@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 5 Universitas Muhammadiyah Riau yang beranggotakan 26 orang melaksanakan kegiatan Workshop Daur Ulang Sampah Botol Plastik Menjadi Pot Bunga di Kelurahan Limbungan Baru (RT 004 RW 010). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap permasalahan sampah plastik, memperkenalkan prinsip Reduce, Reuse, Recycle (3R), serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan botol plastik bekas menjadi barang yang memiliki nilai guna. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode partisipatif dan edukatif melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, persiapan, sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, masyarakat tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai pengelolaan sampah plastik, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembuatan dan penghiasan pot bunga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respon dan antusiasme yang baik selama workshop berlangsung. Peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan pot bunga, mulai dari membersihkan dan memotong botol plastik, membuat lubang drainase, mengecat dan menghias, hingga memasukkan media tanam dan tanaman berupa bibit cabe. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa botol plastik bekas masih dapat dimanfaatkan menjadi produk yang berguna dan memiliki nilai estetika. Dengan demikian, workshop pemanfaatan sampah botol plastik menjadi pot bunga dapat menjadi salah satu kegiatan sederhana yang dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan dan kreativitas masyarakat.

Kata Kunci: Sampah Plastik, Daur Ulang, Pot Bunga, Lingkungan, KKN

ABSTRACT

Group 5 of the Community Service Program (KKN) students from University Muhammadiyah Riau, comprising 26 members, conducted a workshop on recycling plastic bottle waste into flower pots in the Limbungan Baru Urban Village (RT 004 RW 010). This activity aimed to raise public awareness and understanding regarding plastic waste issues, introduce the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), and foster community creativity in transforming used plastic bottles into functional items. The activity employed participatory and educational methods across several stages: observation, preparation, outreach, demonstration, hands-on practice, and evaluation. During the event, residents not only received information on plastic waste management but also actively participated in crafting and decorating the flower pots. The results indicated a positive response and high level of enthusiasm from the community throughout the workshop. Participants successfully followed the flower pot creation process—ranging from cleaning and cutting the plastic bottles, creating drainage holes, and painting and decorating, to adding planting media and the plants—specifically, chili seedlings. The activity demonstrated to the community that used plastic bottles can be repurposed into useful products with aesthetic value. Thus, the workshop on repurposing plastic bottle waste into flower pots serves as a simple yet sustainable initiative to enhance environmental awareness and community creativity.

Keywords: Plastic Waste, Recycling, Flower Pot, Environment, KKN

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia. Setiap aktivitas rumah tangga maupun kegiatan sosial masyarakat pada umumnya menghasilkan sampah. Peningkatan jumlah penduduk, pola konsumsi, serta penggunaan berbagai produk sekali pakai turut menyebabkan peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Salah satu jenis sampah yang menjadi perhatian adalah sampah plastik. Plastik banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena memiliki sifat ringan, praktis, kuat, dan relatif murah. Namun, keunggulan tersebut juga menimbulkan permasalahan ketika plastik telah menjadi sampah. Sampah plastik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai secara alami sehingga apabila tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan.

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa plastik masih menjadi salah satu jenis sampah yang tercatat dalam komposisi sampah di berbagai wilayah Indonesia. Data SIPSN tahun 2025 juga memperlihatkan adanya variasi komposisi sampah plastik di berbagai kabupaten/kota. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah plastik masih menjadi bagian penting dalam upaya pengelolaan lingkungan.

Permasalahan sampah juga berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah. Sampah yang sebenarnya masih dapat digunakan sering kali langsung dibuang karena kurangnya pengetahuan mengenai alternatif pemanfaatannya. Salah satu contohnya adalah botol plastik bekas. Botol plastik bekas minuman pada umumnya hanya dianggap sebagai sampah, padahal material tersebut masih dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat berbagai produk kreatif.

Pengelolaan sampah tidak hanya dilakukan melalui proses pembuangan, tetapi juga dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan, menggunakan kembali, serta mendaur ulang sampah. Prinsip tersebut

dikenal dengan konsep **3R**, yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle. Penerapan prinsip 3R dapat dimulai dari lingkungan rumah tangga melalui kegiatan sederhana yang mudah dilakukan oleh masyarakat. Secara regulasi, pengelolaan sampah di Indonesia telah memiliki dasar hukum melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Peraturan tersebut menjadi salah satu dasar dalam pelaksanaan pengelolaan sampah secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga juga diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012.

Salah satu bentuk penerapan sederhana dari konsep pemanfaatan kembali sampah adalah mengolah botol plastik bekas menjadi pot bunga. Kegiatan ini relatif mudah dilakukan karena bahan utama dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Selain itu, pembuatan pot bunga dari botol plastik tidak memerlukan biaya besar dan dapat melibatkan berbagai kelompok masyarakat. Pot bunga dari botol plastik juga memiliki nilai estetika. Botol dapat dipotong dan dihias menggunakan cat maupun bahan dekorasi sederhana sehingga menghasilkan bentuk yang menarik. Produk tersebut dapat digunakan untuk menanam bunga, tanaman hias, maupun tanaman kecil lainnya. Dengan demikian, kegiatan daur ulang botol plastik tidak hanya berfungsi untuk mengurangi sampah, tetapi juga dapat memperindah lingkungan.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan hasil positif dari pemanfaatan botol plastik. Khairiah et al. (2025), misalnya, melaporkan kegiatan daur ulang botol plastik menjadi pot bunga gantung yang dilakukan melalui sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya daur ulang serta keterampilan dalam mengubah botol plastik menjadi pot bunga. Penelitian pengabdian lainnya oleh Indriani et al. juga menunjukkan bahwa edukasi dan praktik pengolahan limbah botol menjadi pot bunga dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya daur ulang serta mendorong kreativitas peserta.

Berdasarkan kondisi tersebut, Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Riau Kelompok 5 melaksanakan kegiatan Workshop Daur Ulang Sampah Botol Plastik Menjadi Pot Bunga di Kelurahan Limbungan Baru, khususnya di RT 004 RW 010. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam memberikan edukasi dan keterampilan kepada masyarakat.

Melalui kegiatan workshop, masyarakat diharapkan tidak hanya mengetahui bahaya sampah plastik, tetapi juga mampu melihat sampah plastik seperti botol plastik sebagai sesuatu yang masih dapat dimanfaatkan. Kegiatan ini diharapkan dapat membangun kesadaran bahwa pengelolaan sampah plastik dapat dimulai dari hal sederhana di lingkungan tempat tinggal.

METODE

A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Workshop Daur Ulang Sampah Botol Plastik Menjadi Pot Bunga dilaksanakan di **Kelurahan Limbungan Baru, RT 004 RW 010, Kota Pekanbaru** sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau Kelompok 5.



Gambar 1 : Workshop daur ulang

Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal program kerja KKN dan kondisi masyarakat setempat.

B. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan merupakan masyarakat di lingkungan RT 004 RW 010 Kelurahan Limbungan Baru yang mengikuti kegiatan workshop yang beranggotakan ibu dan juga anak-anak setempat. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, narasumber, sekaligus pendamping selama kegiatan berlangsung.



2.3 Pendekatan Kegiatan

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif. Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman melalui praktik. Pendekatan seperti sosialisasi, demonstrasi, pelatihan, praktik langsung, dan evaluasi juga digunakan dalam berbagai kegiatan pengabdian yang berkaitan dengan pemanfaatan limbah botol plastik.



2.4 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan workshop dilaksanakan. Mahasiswa melakukan observasi lingkungan untuk mengetahui kondisi sampah dan menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Setelah itu, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak lingkungan setempat Bersama Pak RT 004 dan Pak RW 010 terkait waktu, lokasi, dan teknis kegiatan. Mahasiswa kemudian menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan.

Bahan yang digunakan antara lain:

- Botol plastik bekas.
- Tanah atau media tanam.
- Tanaman atau bibit Cabe.
- Cat.
- Bahan dekorasi seperti stiker dll.
- Air.

Sedangkan alat yang digunakan antara lain:

- Gunting.
- Cutter.
- Kuas.
- Wadah untuk cat.
- Peralatan pendukung lainnya.

2.5 Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian sampah plastik, dampak sampah plastik terhadap lingkungan, serta pentingnya pengelolaan sampah.

Mahasiswa menjelaskan konsep 3R dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami peserta. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa pengelolaan sampah dapat dimulai dari rumah melalui kegiatan sederhana.

2.6 Tahap Demonstrasi

Pada tahap demonstrasi, mahasiswa memperagakan secara langsung proses pembuatan pot bunga dari botol plastik bekas.

Tahapan demonstrasi meliputi:

1. Membersihkan botol plastik.
2. Mengeringkan botol.
3. Menentukan ukuran dan bentuk pot.
4. Memotong bagian botol sesuai desain.
5. Membuat lubang pada bagian bawah sebagai saluran air.
6. Membersihkan bagian pot setelah dipotong.
7. Mengecat dan menghias pot.
8. Mengeringkan cat.
9. Memasukkan media tanam.
10. Menanam bunga atau tanaman.

Demonstrasi dilakukan secara perlahan dan bertahap agar peserta dapat mengikuti setiap proses dengan mudah.

2.7 Tahap Praktik Langsung

Setelah demonstrasi selesai, peserta diberikan kesempatan untuk membuat pot bunga masing-masing. Mahasiswa mendampingi peserta apabila mengalami kesulitan dalam proses pengecatan, maupun penghiasan. Peserta diberikan kebebasan untuk menentukan desain pot sesuai kreativitas masing-masing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap hasil karya sekaligus mengembangkan kreativitas peserta.



2.8 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan peserta. Mahasiswa mengamati keterlibatan peserta selama kegiatan dan melihat kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan pembuatan pot bunga.

Evaluasi juga dilakukan melalui pertanyaan sederhana mengenai:

1. Pemahaman peserta tentang sampah plastik.
2. Pemahaman mengenai prinsip 3R.
3. Pengetahuan mengenai cara memanfaatkan botol plastik.
4. Kemampuan membuat pot bunga.
5. Minat peserta untuk melakukan kegiatan daur ulang di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Workshop dilaksanakan sebagai kegiatan edukasi lingkungan yang menggabungkan penyampaian materi dengan praktik langsung. Kegiatan diawali dengan pengenalan permasalahan sampah plastik kepada masyarakat. Mahasiswa menjelaskan bahwa sampah plastik yang terdapat di sekitar rumah tidak selalu harus dibuang. Beberapa jenis sampah dapat digunakan kembali dengan melalui proses pengolahan sederhana. Peserta kemudian diperkenalkan dengan konsep 3R. Pada kegiatan ini, prinsip yang paling banyak diterapkan adalah **Reuse** dan **Recycle**, yaitu menggunakan kembali botol plastik dan mengolahnya menjadi produk baru berupa pot bunga.

3.2 Proses Daur Ulang Botol Plastik

Proses pembuatan pot bunga dimulai dengan mengumpulkan botol plastik bekas. Botol yang digunakan dipilih dalam kondisi yang masih layak untuk dipotong dan dihias. Botol kemudian dibersihkan dan dikeringkan. Tahap pembersihan penting dilakukan agar botol tidak mengandung sisa minuman maupun kotoran yang dapat mengganggu proses pembuatan.

Setelah bersih, botol dipotong menggunakan gunting atau cutter sesuai desain. Dalam proses ini diperlukan kehati-hatian agar bagian pot tidak terlalu tajam dan peserta tidak mengalami cedera. Setelah bentuk pot diperoleh, peserta menghias permukaan botol menggunakan cat. Warna dan desain disesuaikan dengan kreativitas peserta. Setelah cat mengering, pot diberikan lubang pada bagian bawah agar air dapat keluar dan tidak menggenang. Tahap terakhir adalah memasukkan media tanam dan tanaman ke dalam pot. Pot yang telah selesai kemudian dapat ditempatkan di halaman rumah, teras, maupun area lingkungan lainnya.

3.3 Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Salah satu hasil utama kegiatan adalah bertambahnya pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan sampah plastik. Masyarakat memperoleh pengetahuan bahwa botol plastik bekas dapat digunakan kembali menjadi produk yang memiliki fungsi. Hal tersebut sejalan dengan hasil kegiatan Khairiah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang botol plastik menjadi pot bunga dapat menjadi media edukasi lingkungan dan meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya kegiatan daur ulang. Pemberian edukasi melalui praktik langsung juga lebih mudah diterima karena peserta dapat melihat secara langsung perubahan dari botol plastik bekas menjadi pot bunga.

3.4 Peningkatan Kreativitas

Kegiatan workshop juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kreativitas. Peserta dapat menentukan sendiri desain, warna, bentuk, dan hiasan yang digunakan. Kreativitas menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan daur ulang karena produk yang dihasilkan tidak harus memiliki bentuk yang sama. Botol plastik yang sederhana dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk pot sesuai dengan ide masing-masing peserta. Penelitian pengabdian yang dilakukan oleh Rosalina dan Hilabii juga menunjukkan bahwa proyek daur ulang botol plastik menjadi pot bunga dapat mendukung peningkatan kreativitas dan kesadaran terhadap lingkungan.

3.5 Meningkatkan Kepedulian terhadap Lingkungan

Kegiatan workshop memberikan pemahaman bahwa menjaga lingkungan dapat dimulai dari tindakan sederhana. Masyarakat tidak harus menunggu program besar untuk berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan. Mengumpulkan botol plastik, memilah sampah, menggunakan kembali barang yang masih layak, dan mengubah sampah menjadi produk bermanfaat merupakan bentuk tindakan sederhana yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pengalaman praktik, peserta diharapkan dapat menerapkan kebiasaan tersebut setelah kegiatan selesai.

3.6 Potensi Nilai Guna dan Ekonomi

Selain memiliki manfaat lingkungan, pot bunga hasil daur ulang juga memiliki nilai guna. Produk tersebut dapat digunakan sebagai tempat menanam bunga maupun tanaman hias. Apabila dikembangkan lebih lanjut, kegiatan daur ulang juga berpotensi menghasilkan produk yang dapat dijual. Penelitian pengabdian mengenai pemanfaatan botol plastik menjadi flower vase di Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu, menunjukkan bahwa pemanfaatan botol plastik dapat diarahkan menjadi kerajinan yang

memiliki nilai estetis dan ekonomis. Dengan demikian, kegiatan yang pada awalnya hanya bertujuan mengurangi sampah dapat dikembangkan menjadi kegiatan kreatif dan produktif.

3.7 Antusiasme Peserta

Antusiasme masyarakat merupakan salah satu hasil positif dari kegiatan workshop. Peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga ikut serta dalam praktik pembuatan pot bunga. Kegiatan praktik menciptakan suasana yang lebih interaktif karena peserta dapat bertanya secara langsung kepada mahasiswa mengenai tahapan yang belum dipahami. Mahasiswa juga memberikan pendampingan selama proses pembuatan berlangsung. Model kegiatan yang melibatkan peserta secara langsung dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mudah diingat.

3.8 Dampak Kegiatan

Dampak kegiatan dapat dilihat dari beberapa aspek.

- a. Pertama, dari aspek **pengetahuan**, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai bahaya dan permasalahan sampah plastik.
- b. Kedua, dari aspek **keterampilan**, peserta memperoleh kemampuan dasar untuk membuat pot bunga dari botol plastik.
- c. Ketiga, dari aspek **kreativitas**, peserta memiliki kesempatan untuk menciptakan desain pot sesuai dengan ide masing-masing.
- d. Keempat, dari aspek **lingkungan**, kegiatan memberikan contoh pemanfaatan kembali sampah plastik sehingga tidak langsung berakhir sebagai sampah.
- e. Kelima, dari aspek **sosial**, kegiatan menciptakan interaksi positif antara mahasiswa KKN dan masyarakat.

3.9 Keberlanjutan Program

Keberlanjutan menjadi aspek penting agar manfaat kegiatan tidak berhenti setelah workshop selesai. Masyarakat dapat meneruskan kegiatan dengan mengumpulkan botol plastik bekas dari lingkungan rumah masing-masing. Kegiatan juga dapat dikembangkan dengan memanfaatkan jenis sampah lain, seperti kaleng bekas, kardus, atau bahan rumah tangga lainnya. Hasil daur ulang dapat digunakan untuk memperindah lingkungan RT maupun halaman rumah. Selain itu, apabila keterampilan masyarakat semakin berkembang, produk daur ulang dapat dikembangkan menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual.

4. PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat membutuhkan kesadaran, pengetahuan, dan keterlibatan masyarakat secara langsung. Kegiatan workshop menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperkenalkan cara pengelolaan sampah secara sederhana dan aplikatif. Dalam kegiatan ini, botol plastik yang sebelumnya dipandang sebagai barang tidak berguna diubah menjadi pot bunga. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa sampah dapat memiliki nilai guna apabila dikelola dengan kreativitas.

Penerapan konsep 3R melalui kegiatan sederhana juga dapat menjadi langkah awal dalam membangun kebiasaan masyarakat. Reduce dapat diterapkan dengan mengurangi penggunaan produk plastik sekali pakai. Reuse dapat dilakukan dengan menggunakan kembali botol plastik. Sementara itu, recycle dapat diterapkan dengan mengolah botol menjadi produk baru. Kegiatan seperti ini relevan dengan arah kebijakan pengelolaan sampah di Indonesia yang mendorong pengurangan dan penanganan sampah secara sistematis. UU Nomor 18 Tahun 2008 menjadi dasar hukum penting dalam pengelolaan sampah di Indonesia, sedangkan PP Nomor 81 Tahun 2012 mengatur pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

Hasil kegiatan juga diperkuat oleh berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya. Khairiah et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang botol plastik menjadi pot bunga dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan kesadaran lingkungan. Indriani et al. menunjukkan bahwa kegiatan edukasi, pelatihan, dan praktik langsung pengolahan botol menjadi pot bunga mendapatkan antusiasme tinggi dan meningkatkan pemahaman peserta. Dengan demikian, kegiatan workshop yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Riau Kelompok 5 di Kelurahan Limbungan Baru memiliki relevansi dengan berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada konteks lokasi dan karakteristik masyarakat sasaran, sehingga kegiatan ini dapat menjadi bentuk penerapan edukasi lingkungan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat RW 010 RT 004.

KESIMPULAN

Kegiatan Workshop Daur Ulang Sampah Botol Plastik Menjadi Pot Bunga yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Riau Kelompok 5 di Kelurahan Limbungan Baru, RW 010 RT 004, merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang lingkungan. Kegiatan ini memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai permasalahan sampah plastik dan pentingnya menerapkan prinsip 3R. Melalui demonstrasi dan praktik langsung, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan botol plastik bekas menjadi pot bunga.

Kegiatan juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kreativitas masyarakat. Peserta dapat mengembangkan desain pot sesuai dengan kreativitas masing-masing sehingga kegiatan tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga memberikan pengalaman kreatif. Pemanfaatan botol plastik menjadi pot bunga merupakan langkah sederhana yang dapat dilakukan dengan bahan dan biaya yang relatif rendah. Produk yang dihasilkan dapat digunakan untuk memperindah lingkungan rumah maupun lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, workshop mendapatkan respons positif dari masyarakat dan dapat menjadi salah satu contoh kegiatan edukasi lingkungan yang mudah diterapkan. Keberlanjutan kegiatan sangat diperlukan agar masyarakat dapat terus menerapkan kebiasaan memilah, menggunakan kembali, dan mengolah sampah secara kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Indriani, Y., Dewi, T. T. T., Bilqinaristi, C., Ainnurochimah, H. I., & Cahyani, T. R. L. (2026). Edukasi Kreatif Pengolahan Limbah Botol menjadi Pot Bunga sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan di SDN Jari 2. *ABDIRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 164–171.

- Khairiah, K., Novika, S., Azlila, N., Lesiana, L., Ashar, D., Handayani, R., Dewi, Y., Syahrani, N. A., Sagala, N., & Br Sembiring, R. P. (2025). Eco Kreatif: Daur Ulang Botol Plastik Menjadi Pot Bunga Gantung di SDN 104233 Bandar Labuhan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 364–367. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v9i1.4457>.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Rosalina, S., & Hilabii, S. S. (2025). Peningkatan Kreativitas Siswa SDN 2 Cibuntu melalui Proyek Daur Ulang Botol Plastik Menjadi Pot Bunga. *ABDIMA Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 4(1).
- Rokhali. (2025). Dari Sampah Jadi Rupiah: Optimalisasi Limbah Plastik untuk Meningkatkan Nilai Ekonomis di Banana Residence 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*.
- Waliamin, J., Fitri, S. N., Puspita, V., Safrianti, S., & Utami, R. T. (2024). Pemanfaatan Botol Plastik Menjadi Barang Ekonomis Estetis Berupa Plastic Bottle Flower Vase pada Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v3i3.327>.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan/Kementerian Lingkungan Hidup. (2025). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Data Komposisi Sampah.